AKUNTANSI PRIMA

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaaan Manufaktur Sektor Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022

Samuel Walter Halomoan Napitupulu[1], Angelia Kricilla Hutauruk [2], Mahmuddin Syah Lubis[3], Yusneni Afrita Nasution[4]

[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Email: samuelwalter035@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence audit delays in food sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. The factors studied include accounting profit, audit opinion, solvency, and company size. The research method used is quantitative using secondary data from related articles and journals. Partial test results show that accounting profit, solvency and company size do not have a significant influence on audit delay, while audit opinion has a significant influence on audit delay. Meanwhile, simultaneously accounting profit, audit opinion, solvency and company size have a significant effect on audit delay.

Keywords: *audit delay, accounting profit, audit opinion, solvency, company size*

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia atau yang biasanya disebut dengan singkatan BEI merupakan sarana jual-beli surat-surat berharga atau saham di Indonesia. Bagi tiap-tiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI, ada kewajiban bagi mereka untuk melakukan penyampaian laporan keuangan, di mana penyusunan laporan tersebut harus disesuaikan dengan standard akuntansi yang berlaku dan harus sudah mendapatkan audit dari auditor yang telah terdaftar Badan Pengawas Pasar Modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/PJOK.04/2016 mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Publik, di mana kurun waktunya yaitu selambat-lambatnya akhir bulan ke-4, atau dalam 120 hari sesudah berakhirnya tahun buku perusahaan publik wajib dalam menyampaikan laporan tahunan.

Berdasarkan data yang tertera pada www.idx.co.id, diungkapkan bahwa terdapat pertumbuhan bisnis pada perusahaan manufaktur sektor pangan.

Tabel 1. 1 Tabel Fenomena

No	Kode	Tahun	Tanggal Pelaporan	Laba Tahun Berjalan (Juta Rupiah)	Total Liabilitas (Juta Rupiah)	Total Aset (Juta Rupiah)
1	AALI	2020	19 Februari 2021	893.779	8.533.437	27.781.231
		2021	21 Februari 2022	2.067.362	9.228.733	30.399.906
		2022	20 Februari 2023	1.792.050	7.006.119	29.249.340
2	CPIN	2020	28 Mei 2021	3.845.833	789.608	31.159.291
		2021	08 April 2022	3.619.010	10.296.052	35.446.051
		2022	30 Maret 2023	2.930.357	13.520.331	39.847.545
3	ROTI	2020	29 Maret 2021	168.610	1.224.496	4.452.167
		2021	02 Maret 2022	281.341	1.341.865	4.191.284
		2022	28 Februari 2023	432.248	1.449.163	4.130.322

Sumber : www.idx.com

Sebagaimana yang disajikan tabel di atas, tampak adanya permasalahan yang melanda perusahaan-perusahaan tersebut. Pada Tabel 1 PT. Astra Agro Lestari Tbk. Memiliki total aset ditahun 2020 sebesar Rp27,781,231,000,000 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp30,399,906,000,000 dan penurunan ditahun 2022 menjadi

Rp29,249,340,000,000, dari total aset tersebut nantinya akan dihitung menggukan Ln untuk ukuran perusahaan. Selain itu terdapat *audit delay* pada tahun 2020, 2021 dan 2023 diangka 50, 52, dan 51. Terjadi fenomena terhadap kedua variabel, dimana ketika ukuran perusahaan meningkat, *audit delay* seharusnya menurun.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, di tahun 2020-2021 solvabilitas mengalami kenaikan dari 0,251 menjadi 0,290 dan perubahan *audit delay* dari angka 148 ke 98 serta perubahan laba akuntansi dari 0,090 menjadi 0,070. Sedangkan pada tahun 2021-2022 solvabilitas mengalami kenaikan dari angka 0,290 menjadi 0,339, *audit delay* mengalami penurunan dari angka 88 menjadi 76, sama halnya laba akuntasi yang megalami penurunan dari angka 0,700 menjadi 0,512. Terjadi fenomena terhadap kedua variabel, dimana ketika solvabilitasnya naik, audit delaynya juga naik. Pada saat laba akuntansi dan ukuran perusahaan turun, *audit delay* seharusnya naik.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami solvabilitas di angka 0,271; 0,315; dan 0,351. Selain solvabilitas terdapat nilai ukuran perusahaan dari tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan angka berturut – turut 29,124; 29,064; dan 29,149. audit delay dari 88 ke 61 lalu 59. Terjadi fenomena dimana pada saat solvabilitas naik, *audit delay* seharusnya naik juga. Pada saat ukuran perusahaan turun, *audit delay* seharusnya naik.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Delay

Laba akuntansi didefinisikan sebagai ukuran efisiensi yang diberlakukan pihak manajemen perusahaan dalam hal pengelolaan laba yang berhasil didapatkan. Pengukuran labanya dapat dijalankan dengan mempergunakan rasio net profit margin, di mana rasio tersebut mengindikasikan efisiensi dari seluruh bagian, di antaranya bagian personalia, produksi, pemasaran, termasuk juga bagian keuangan yang terdapat di perusahaan (Sudana, 2015). Apabila rasio tersebut memperlihatkan angka yang semakin tinggi, hal ini memberikan indikasi atau penanda semakin baik operasi perusahaan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit diartikan sebagai hasil akhir yang terperoleh dari proses audit yang dijalankan auditor independen terkait laporan keuangan perusahaan klien, yaitu perihal kewajaran laporan keuangan yang manajemen terbitkan dan terkait seluruh hal material yang tentunya harus mempunyai kesesuaian dengan prinsip akuntansi (Yanthi, K. D., dkk, 2020). Opini audit tentunya menyumbang kemanfaatan bagi sejumlah pihak eksternal ataupun internal

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

perusahaan, berfungsi sebagai parameter atau tolok ukur, serta membantu menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu, yang akhirnya bisa dipergunakan sebagai landasan dalam pembuatan keputusan. Lumban Gaol & Duha (2021) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada audit delay

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Salah satu konsepsi mengenai solvabilitas adalah rasio solvabilitas (*leverage ratio*), yaitu indikator yang difungsikan untuk membantu pengukuran proporsi sumber pendanaan perusahaan yang asalnya didapatkan dari utang (Kasmir, 2014). Rasio tersebut ditujukan untuk melihat bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajiban yang ditanggungnya pada pihak lain; kesimpulannya, rasio solvabilitas dipergunakan sebagai pengukur berapa banyak beban utang yang menjadi tanggungan perusahaan untuk pemenuhan aset yang dimilikinya. Rasio yang diaplikasikan pada penelitian ini di antaranya ialah *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Solvabilitas mempunyai pengaruh yang terbilang positif terhadap *audit delay*. Alasannya ialah jika solvabilitas perusahaan tergolong tinggi, hal ini akan semakin memperlama keterlambatan laporan keuangan audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar dapat memperlihatkan ukuran perusahaan. Apabila total aktivanya, penjualannya, ataupun kapitalisasi pasarnya semakin besar, hal ini akan dibarengi dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Menurut Irwan Adiraya & Nur Sayidah (2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal utama yang dapat dilakukan apabila hendak melihat ukuran perusahaan adalah dengan mengetahui besar aset yang dimiliki perusahaan. Ada kecenderungan bahwa perusahaan yang asetnya besar nantinya akan mempunyai *audit delay* yang terbilang pendek. Mengacu pada pemaparan tersebut, tampak bahwa arah pengaruh yang dimiliki ukuran perusahaan terhadap *audit delay* tergolong negatif.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1.1

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Gambar 1. 1. Bagan Konseptual

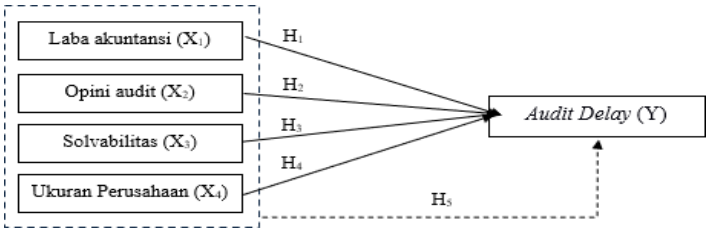

Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) hipotesis penelitian merupakan gambaran yang menunjukkan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang diungkapkan dalam bentuk kalimat, perumusan hipotesis yang disusun pada penelitian ini yaitu:

H1: Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*

H2: Opini audit berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*

H3: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*

H5: Laba akuntansi, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

METODE

Dalam menjalankan penelitian ini, kami menerapkan metode penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif. Terkait metode analisis statistik, kami dibantu dengan penggunaan software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) ver 23.

Teknik Pengambilan Sample

Sugiyono (2017) menginterpretasi sampel sebagai bagian dari jumlah dan atribut yang terdapat pada populasi. Sampel dapat dikatakan baik apabila mampu menjadi representasi atau mewakilkan karakteristik populasi sebanyak-banyaknya. Terkait pemerolehan sampel pada penelitian ini, metode yang diaplikasikan ialah *purposive sampling,* yaitu teknik yang dipergunakan peneliti, di mana penentuan sampelnya berdasar pada sejumlah kriteria tertentu yang sudah peneliti tetapkan. Penentuan kriteria untuk penelitian sampel perusahaan, yaitu :

Populasi adalah Perusahaan Food and beverage yang terdaftar di BEI pada

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

tahun 2020-2022	
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*):	
Keterangan	**Jumlah**
Total perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	84
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut pada 2020-2022	-26
Perusahaan tdk menggunakan Rupiah	-3
Perusahaan yang memiliki laba negative	-20
Sampel Penelitian	**32**
Total Sampel (n x periode penelitian) (32 x 3 tahun)	**96**

Tabel Identifikasi Operasional

Fungsi dari definisi operasional adalah untuk membantu menyajikan penjelasan tiap-tiap variabel yang merupakan upaya dalam memberikan pemahaman pada penelitian. Definisi operasional variabel tersaji pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Identifikasi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Rasio
Audit delay (y)	Esynasali (2014) mendefinisikan *audit delay* sebagai perbedaan waktu antara tanggal opini audit dan tanggal ketika pelaporan keuangan, yakni terkait suatu laporan keuangan, di mana hal ini mengacu pada waktu yang auditor butuhkan dalam merampungkan audit yang dilakukannya.	Audit delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Rasio

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Laba akuntansi (X1)	Pengukuran laba akuntansi dijalankan dengan mengaplikasikan rasio net profit margin, di mana rasio ini mengindikasikan efisiensi dari keseluruhan bagian, di antaranya bagian personalia, pemasaran, produksi, dan keuangan yang terdapat di perusahaan (Sudana, 2015).	Laba Akuntansi = Laba Tahun Berjalan – Beban Pajak	Rasio
Opini audit (X2)	Opini audit diinterpretasi sebagai hasil akhir dari pelaksanaan proses audit yang diselesaikan auditor independen terkait laporan keuangan perusahaan kliennya, yaitu berkenaan dengan kewajaran laporan keuangan yang manajemen terbitkan, mengenai hal material yang harus searah dengan prinsip akuntansi (Yanthi, K. D., dkk , 2020).	Apabila perusahaan mendapati opini audit wajar tanpa pengecualian, berarti nilai dummy yang diperolehnya adalah 1; sedangkan apabila opini audit yang didapatkannya selain wajar tanpa pengecualian , berarti nilai dummy yang diperolehnya yaitu 0.	Rasio
Solvabilitas (X3)	Irham (2014) memaknai solvabilitas sebagai rasio yang merefleksikan atau memberikan penggambaran terkait kapabilitas perusahaan untuk memanajemeni kewajiban utang yang ditanggungnya agar	$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

	keuntungan dapat diraih, dan pada saat yang bersamaan perusahaan pun harus berkemampuan untuk memenuhi pelunasan utang yang harus dibayarkannya.		
Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.	Pengukurannya dilakukan melalui volume besar atau kecilnya perusahaan yang ditinjau dari segi jumlahaset yang dimiliki perusahaan.	Nominal

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dikategorikan baik jika asumsi normalitas data mampu terpenuhi dan bebas dari asumsi klasik statistik, yaitu multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Oleh karenanya, terkait analisis regresi, dibutuhkan pengadaan uji asumsi klasik pada model regresi yang dipergunakan, Berikut ini dipaparkan sejumlah asumsi dasar yang harus terpenuhi.

Uji Normalitas

Sebagaimana yang dijelaskan Ghozila (2016), uji normalitas ditujukan untuk membantu mengujikan model regresi, yaitu apakah dijumpai adanya distribusi normal pada variabel pengganggu atau residual.

Uji Multikolinearitas

Searah dengan apa yang diungkapkan Ghozila (2016), tujuan dari diadakannya uji multikolinearitas ialah agar dapat membantu menguji apakah terdeteksi munculnya hubungan antara variabel independen pada model sampel (regresi).

Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dikemukakan Ghozila (2016), pengadaan uji heteroskedastisitas dijalankan untuk mengetes apakah dijumpai munculnya perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

UjI Auto Korelasi

Sebagaimana yang diutarakan (Ghozali, 2017), tujuan dari dijalankannya uji autokorelasi ialah untuk mengujikan apakah pada model regresi linier, dijumpai munculnya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisi Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yang kami pergunakan dituliskan di bawah ini:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

y = variabel *audit delay*

α = konstanta

β_1 = koefisien laba akuntansi

β_2 = koefisien opini audit

β_3 = koefisien solvabilitas

β_4 = koefisien ukuran perusahaan

x_1 = variabel laba akuntansi

x_2 = variabel opini audit

x_3 = variabel solvabilitas

x_4 = variabel ukuran perusahaan

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dikategorikan ke dalam dua bagian dan dijabarkan berikut ini.

1. **Uji Parsial (Uji t)**

   Sebagaimana yang diutarakan (Ghozali, 2018), uji-t dipergunakan untuk membantu mengukur sebesar apa pengaruh yang dimunculkan satu variabel independen secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen. Terkait penentuan hipotesis, dasar pembuatan keputusannya dilandaskan pada signifikansi 0,05 (a = 5%).

2. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

   Uji F (uji simultan) sebagaimana yang dipaparkan (Ghozali, 2018) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak (bersamaan) memberi pengaruh signifikan pada variabel dependen.

3. **Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)**

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Ghozali (2018) menjelaskan, tujuan dari diadakannya uji koefisien determinasi ialah untuk menerangkan sebaik apa model yang peneliti kumpulkan untuk menjalankan penelitian yang dilakukannya dan tujuan lainnya ialah untuk melihat sekuat apa hubungan yang muncul antara variabel independen dengan variabel dependennya, di mana hal tersebut bisa teridentifikasi dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted*).

HASIL

Model Analisis Data

Analisis data penelitian dijalankan dengan menerapkan metode regresi linier berganda yang mencakup Statistik Diskriptif dan Hasil Pengujian Hepotesis Penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan penggambaran atau deskripsi suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean),standar devisiasi, varian, nilai maksimum, dan minimumnya (Ghozali, 2018). Dilakukannya uji tersebut ditujukan agar dapat menyuguhkan penggambaran terkait kondisi data yang dipergunakan untuk variabel.

Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	96	22	157	75,53	14,349
LABA KUNTANSI	96	,0012	6,4576	,105372	,3757560
OPINI AUDIT	96	0	1	,88	,326
SOLVABILITAS	96	,0453	2,1251	,396098	,2127258
UKURAN PERUSAHAAN	96	21,1443	33,3202	28,525145	1,6968283
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Mengacu pada tabel yang tersaji di atas, kesimpulan yang dapat diungkapkan yaitu *audit delay* memperlihatkan sampel yang jumlahnya 32 perusahaan manufaktur sektor pangan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2020-2022, di mana didapati nilai minimum *audit delay* sebanyak 22, nilai maksimumnya 157, dan nilai rata-rata *audit delay*

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

sebanyak 75,53, sedangkan nilai standar devisiasinya 14,349.

Pada laba akuntansi, jumlah sampelnya ialah 32 perusahaan manufaktur sektor pangan yang terdaftar di BEI, periode 2020-2022, di mana nilai minimumnya pada laba akuntansi 0,0012, nilai maksimumnya berjumlah 6,4576, nilai rata-ratanya sebanyak 0,105372, dan standar devisiasinya 0,3757560.

Opini audit memperlihatkan sampel yang jumlahnya 32 perusahaan manufaktur sektor pangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, di mana pada opini audit tersebut, nilai minimumnya 0, nilai maksimumnya 1, rata-ratanya sebanyak 0,88, dan standar devisiasinya 0,32.

Solvabilitas mengindikasikan adanya sampel yang jumlahnya 32 perusahaan manufaktur sektor pangan yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022, di mana nilai minimum solvabilitas yang berhasil terperoleh sebanyak 0,0453, disusul dengan nilai maksimumnya sebanyak 2,1251, nilai rata-ratanya berjumlah 0,396098, dan standar devisiasinya yaitu 0,2127258.

Selanjutnya, pada ukuran perusahaan, sampel yang ada berjumlah 32 perusahaan manufaktur sektor pangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, di mana nilai minimum yang didapati sebanyak 21,1443, dilanjut dengan nilai maksimumnya yaitu 33,3202, rata-ratanya sebanyak 28,525145, dan standar devisiasinya 1,6968283.

Uji Normalitas

Tujuan dari diadakannya uji ini ialah untuk melihat apakah sebaran distribusi pada variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian tergolong normal atau tidak. Hasil yang terperoleh dari penghitungan kolmogrov-simirnov dengan dibantu SPSS tersaji pada tabel berikut:

Uji Normalitas(sebelum di outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7

	Std. Deviation	12,04894171
	Absolute	,134
Most Extreme Differences	Positive	,134
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		2,312
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Uji Normalitas (setelah di outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,37831501
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		1,014
Asymp. Sig. (2-tailed)		,255

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Pada tabel 4.3 sebelum di-outlier, tampak nilai signifikannya sebanyak 0,000 (di bawah 0,05), yang menandakan datanya tidak mempunyai distribusi normal. Namun sesudah data di-outlier, dijumpai munculnya perubahan nilai signifikan, yaitu beralih menjadi 0,225 (melebihi 0,05). Singkat kata, data mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini dijalankan untuk mengetes apakah pada model regresi terdeteksi munculnya hubungan antar variabel independen. Untuk pendeteksian kemunculan

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

multikolonieritas, salah satu langkahnya yaitu dengan mencermati atau melihat nilai *valance inflation factor*(VIF). Apabila mendapati nilai Tolerance Value ≤ 0,10, berarti serupa dengan VIF ≥ 10. Hasil pengujiannya disuguhkan pada tabel berikut:

Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59,827	8,004		7,474	,000		
	LABA KUNTANSI	,288	1,149	,010	,251	,802	,998	1,002
	OPINI AUDIT	25,155	1,467	,700	17,143	,000	,933	1,072
	SOLVABILITAS	1,037	2,092	,020	,496	,620	,964	1,038
	UKURAN PERUSAHAAN	-,193	,266	-,030	-,723	,470	,922	1,085

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Mengacu pada tabel yang tersaji di atas, nilai tolerance yang berhasil terperoleh yaitu ≤ 0,10 dan *VIF*≥ 10. Kesimpulan yang dapat diungkap ialah tidak terdeteksi munculnya multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Pengujian ini ditujukan agar dapat mengujikan apakah pada model regresi terdeteksi munculnya korelasi antar residual periode t dengan residual t-1 (periode sebelumnya). Apabila korelasinya muncul, hal ini mengindikasikan tedapatnya gejala autokorelasi. Timbulnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu yang saling memiliki keterkaitan (Ghozali,2018). Kemunculan gejalanya dapat terdeteksi dengan menjalankan uji *lagrage multiplier (LM test):*

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Uji Autokolerasi (BG test)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,399	8,052		,298	,766		
	LABA KUNTANSI	-,019	1,139	-,001	-,017	,987	,998	1,002
	OPINI AUDIT	-,022	1,455	-,001	-,015	,988	,932	1,073
	SOLVABILITAS	,392	2,095	,012	,187	,852	,944	1,059
	UKURAN PERUSAHAAN	-,086	,269	-,020	-,321	,748	,892	1,121
	Ut_1	-,068	,061	-,068	-1,110	,268	,951	1,052

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

a.Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel di atas mengindikasikan koefisien paramenter untuk residual Lag(ut_1) memperlihatkan nilai signifikan 0,268, yang menjadi penanda bahwa tidak ditemukannya autokolerasi.

Uji Heteroskedaktisitas

Pengadaan uji ini ditujukan untuk membantu mengujikan apakah dijumpai ketidaksesuaian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Bila didapati variance tersebut bersifat tetap, berarti dinamai

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

homokedaktisitas, kebalikannya, apabila ternyata tidak sama, berarti diistilahkan sebagai heteroskedaktisitas. Pendeteksian gejalanya dijalankan melalui uji statistik berikut:

Uji Heteroskedaktisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,181	4,961		,843	,400
LABA KUNTANSI	-,543	,712	-,045	-,762	,447
OPINI AUDIT	,459	,909	,031	,505	,614
SOLVABILITAS	-2,508	1,297	-,117	-1,934	,054
UKURAN PERUSAHAAN	,077	,165	,029	,467	,641

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Dari tabel yang tersaji di atas, tampak nilai *sig* melebihi 0,05. Kesimpulan yang bisa diungkap dari hasil tersebut yaitu tidak ditemukannya heteroskedaktisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menjalankan penelitian ini, analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk membantu dalam menganalisis hipotesis penelitian. Tujuan dari diadakannya analisis tersebut ialah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, opini audit, sovabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil analisisnya disuguhkan pada tabel berikut:

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59,827	8,004		7,474	,000		
	LABA KUNTANSI	,288	1,149	,010	,251	,802	,998	1,002
	OPINI AUDIT	25,155	1,467	,700	17,143	,000	,933	1,072
	SOLVABILITAS	1,037	2,092	,020	,496	,620	,964	1,038
	UKURAN PERUSAHAAN	-,193	,266	-,030	-,723	,470	,922	1,085

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Berdasar pada pengujian di atas, persamaan yang dapat disusunkan yaitu: Y = α + ß$_1$laba akuntansi + ß$_2$ opini audit + ß$_3$ solvabilitas + ß$_4$ ukuran perusahaan + e

Y = 59,827 + 0,288X1+ 25,155X2+ 1,037X3 +(-0,1938)X4.

Dari hasil regresi yang disebutkan di atas, sejumlah kesimpulan yang dapat diungkapkan di antaranya:

1. ß$_1$: koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi adalah positif sebesar 0,288, di

mana hal ini mengindikasikan laba operasi merefleksikan kinerja perusahaan, selain itu besarnya laba yang berhasil perusahaan hasilkan benar-benar memberi pengaruh pada ketepatan waktu dalam menyusun laporan audit.

2. $ß_2$: koefisien regresi untuk variabel opini audit adalah positif sebesar 25,155. Kesimpulannya, apabila perusahaan mendapati opini selain wajar, hal ini menandakan waktu *audit delay* yang dibutuhkan lebih lama, begitu juga kebalikannya.
3. $ß_3$ variabel regresi untuk solvabilitas adalah positif 1,037. Penyebabnya ialah lantaran jumlah utang perusahaan terbilang tinggi, hal ini berujung pada proses pengauditan yang memerlukan waktu yang lebih panjang.
4. $ß_4$ variabel regresi untuk ukuran perusahaan adalah negatif 0,193. Hal ini mengindikasikan apabila perusahan berukuran makin besar, hal ini akan diiringi dengan semakin cepatnya perusahaan dalam menyampaikan hasil laporan keuangannya yang sudah diaudit, sebab perusahaan mempunyai sumber yang lebih luas dan sistem pengendalian internal yang lebih unggul atau lebih bagus.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dijalankan pada penelitian ini ditujukan untuk melihat muncul atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen, di antaranya ialah laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Agar lebih mendapatkan kejelasan yang rinci, pengujian ini dibantu dengan penggunaan program *IBM APSS* 20 (*Statistikal Packer for social Soulation*) berikut ini.

Uji Signifikan Paramenter Inividual (Uji-t)

Uji t pada prinsipnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh yang dimunculkan satu variabel independen secara individu mampu memberikan penjelasan pada variabel dependen (Ghozali,2018). Uji t dijalankan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Rincian hasilnya tersaji di bawah ini:

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Uji Parsial (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,827	8,004		7,474	,000
	LABA KUNTANSI	,288	1,149	,010	,251	,802
	OPINI AUDIT	25,155	1,467	,700	17,143	,000
	SOLVABILITAS	1,037	2,092	,020	,496	,620
	UKURAN PERUSAHAAN	-,193	,266	-,030	-,723	,470

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Mengacu pada tabel di atas, dapat dipaparkan rincian penjelasannya berikut ini:

1. Laba akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis, didapati nilai signifikan variabel laba akuntansi sebesar 0,802> 0,05. Hal ini menjadi indikasi bahwa laba akuntansi tidak memberi pengaruh signifikan pada *audit delay*. Singkat kata, **H1 Ditolak**.

2. Opini audit

Merujuk pada uji hipotesis, nilai signifikan variabel opini audit yang terperoleh ialah 0,000 < 0,05. Kesimpulan yang dapat diungkapkan dari sini yaitu opini audit secara signifikan memengaruhi *audit delay.* Oleh karenanya,**H2 Diterima**.

3. Solvabilitas

Berdasar pada pengujian hipotesis yang sudah dijalankan, nilai signifikan variabel solvabilitas yang berhasil terperoleh yaitu 0,602> ,05. Hal ini menandakan opini audit tidak memberi pengaruh signifikan pada *audit delay.* **H3 Ditolak.**

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

4. Ukuran perusahaan

Dari pengujian, didapati nilai signifikan variabel ukuran perusahaan 0,470 >0,05. Kesimpulan yang dapat diungkap dari pemerolehan hasil tersebut ialah ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Singkat kata, **H4 Ditolak**.

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji F pada hakikatnya mengindikasikan apakah seluruh variabel independen yang dipergunakan pada model memunculkan pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Uji F dilaksanakan dengan dibantu mengaplikasikan penghitungan SPSS yang ditampilkan berikut ini:

Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20250,624	5	4050,125	73,078	,000[b]
	Residual	15351,948	277	55,422		
	Total	35602,572	282			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, LABA KUNTANSI, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Mengacu pada tabel yang tersaji di atas, tampak adanya hasil yang terperoleh dari uji statistik F, di mana nilai signifikan yang didapatkan 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini memberi indikasi atau menandakan ditemukannya pengaruh dari laba akuntansi, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor pangan yang terdaftar di BEI.

Koefisiensi Determinasi

Penerapan uji ini ditujukan untuk membantu mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki model, yaitu sejauh mana variabel independen berkemampuan dalam menerangkan variabel dependen serta mampu menyumbangkan hampir seluruh

Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali,2016).

Uji Determinasi ($R^{2)}$

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 a	,569	,561	7,445	2,106

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, LABA KUNTANSI, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output SPSSv20,diolah 2024

Tabel yang tersaji menampilkan nilai *adjusted R Square* 0,516. Hal ini mengindikasikan pengaruh yang dimunculkan oleh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ialah sebanyak 56,1%, sementara itu, sisanya yang jumlahnya 43,9% mendapati pengaruh dari variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Audit Delay*

Mengacu pada hasil uji hipotesis yang pertama (H_1), tampak bahwa laba akuntansi tidak memengaruhi *audit delay*. Laba akuntansi sendiri dijelaskan sebagai tingkat laba yang perusahaan hasilkan. Oleh karenanya, cepat atau lambannya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang berhasil diperoleh. Ada kemungkinan, barangkali hal tersebut terjadi lantaran auditor yang mempunyai independensi, dan akhirnya sejumlah pihak lain, termasuk manajemen perusahaan tidak akan mudah memberi pengaruh pada auditor tersebut, serta auditor pun secara konsisten tetap melaksanakan proses auditnya dengan tetap menyesuaikan standar audit yang ada. Penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dijalankan I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015) di mana disebutkan laba akuntansi memberi pengaruh pada *audit delay.*

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji hipotesis kedua (H_2) yang dijalankan dalam penelitian ini, dijumpai hasil yang mengindikasikan opini audit berpengaruh pada *audit delay.* Opini audit merupakan pendapat yang auditor sampaikan, di mana kedudukannya sebagai pihak independen terkait kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen perusahaan. Hasil yang terperoleh dari penelitian ini searah dengan penelitian yang dijalankan oleh Charlie dan Prima Spriwenni(2018) yang mengungkapkan bahwa opini audit memengaruhi *audit delay.*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil yang terperoleh dari hipotesis ketiga (H_3) memperlihatkan solvabilitas tidak memberi pengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas diinterpretasi sebagai rasio yang difungsikan untuk membantu mengukur seberapa jauh utang mampu membiayai aktiva perusahaan; jadi, seberapa besar beban utang yang menjadi tanggungan perusahaan diperbandingkan dengan aktiva. Penelitian ini tidak searah dengan riset yang diadakan Muhammad Rizal Saragih (2017) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil yang terperoleh dari pengujian hipotesis keempat (H_4) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay.* Ukuran Perusahaan didefinisi sebagai besar atau kecilnya sebuah perusahaan di mana hal tersebut diukur atau ditinjau dari seberapa besar aset perusahaan.

Penelitian ini tidak searah dengan riset yang dijalankan Ratrynda Ulfa dan Nora Hilmia Primasari(2017) yang menyebutkan ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang terperoleh dari penelitian, khususnya dari pengolahan data pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, terindikasi bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kriteria berjumlah 32. Data tersebut diolah dengan dibantu penggunaan SPSS versi 20. Adapun pengadaan penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk menguji pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

terhadap *audit delay*. Berlandaskan pada hasil analisis yang sudah dijalankan, terdapat sejumlah kesimpulan di bawah ini:

1. Laba akuntansi tidak memengaruhi *audit delay*. Kesimpulan yang bisa disampaikan yaitu H_1 ditolak.
2. Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulan yang bisa dipetik dari sini adalah H_2 diterima.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulan yang bisa diungkapkan dari sini ialah H_3 ditolak.
4. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay*. Kesimpulan yang bisa dikemukakan yaitu H_4 ditolak.

REFERENSI

Esynasali, E. (2014) 'Audit Delay: Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Waktu Audit', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), pp. 112-118.

Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2015) *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Manajerial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Irham, F. (2014) *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ningsih, I. G. A. P. S. & Widhiyani, N. L. S. (2015) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), pp. 45-55.

Primantara, A. G. A. & Rasmini, N. K. (2015) 'Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(3), pp. 211-225.

Rodoni, A. & Ali, H. (2014) *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ristyawan, M. R. (2019) 'Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(4), pp. 335-345.

Sudana, I. M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryono, B. (2017) 'Peranan Debt to Equity Ratio dalam Analisis Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(2), pp. 123-132.

Yanthi, K. D., dkk. (2020) 'Opini Audit: Pengaruh terhadap Waktu Audit', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(3), pp. 245-259.

Berikut adalah daftar pustaka dalam format Harvard yang disusun dari sumber-sumber yang disebutkan dalam artikel penelitian Anda:

Bursa Efek Indonesia (2024) *Laporan Keuangan Perusahaan Publik*. Available at: www.idx.co.id (Accessed: 2024).

Esynasali, E. (2014) 'Audit delay: Pengaruh laporan keuangan terhadap waktu audit', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), pp. 112-118.

Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2017) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2015) 'Analisis laporan keuangan: Pendekatan manajerial', dalam Ristyawan, M. R. (2019) *Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay*, pp. 333-345.

Lianto, Novice, dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol..12 (No.2), hal. 97-106.

Irham, F. (2014) *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ningsih, I. G. A. P. S. & Widhiyani, N. L. S. (2015) 'Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), pp. 45-55.

Primantara, A. G. A. & Rasmini, N. K. (2015) 'Pengaruh opini audit terhadap audit delay', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(3), pp. 211-225.

Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADDA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Riset Akuntansi &Amp; Keuangan, 7(1), 64-74.

Rodoni, A. & Ali, H. (2014) *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ristyawan, M. R. (2019) 'Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(4), pp. 335-345.

Sudana, I. M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Megayanti, Putu dan I Ketut Budiartha. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.2, 1481-1509.

Ningsih,I Gusti Ayu Puspita sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit Delay* . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.2, 481-495.

Adiraya, Irwan dan Nur Sayidah. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol.2.2, 99-109.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryono, B. (2017) 'Peranan Debt to Equity Ratio dalam analisis laporan keuangan', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(2), pp. 123-132.

Yanthi, K. D., Primantara, A. G. A. & Rasmini, N. K. (2020) 'Opini audit: Pengaruh terhadap waktu audit', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(3), pp. 245-259.